

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan adalah proses atau kegiatan untuk mendapatkan bahan mineral yang dikandung oleh bumi. Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Aneka Tambang Tbk yang merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ANTAM. Perseroan ini bergerak di bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa pemurnian logam mulia. Perusahaan ini adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum, yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Pemilik perusahaan ini yaitu Inalum (65%), Pemerintah Indonesia (hanya satu saham), dan Publik (35%).

Perusahaan ini dipilih karena PT. Aneka Tambang tetap *on track* dalam peningkatan volume penjualan emas yang signifikan walaupun dalam kondisi pasar yang sulit dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan di tengah tantangan yang ada saat ini.¹

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalisasi laba, menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai tujuan adalah dengan penerbitan saham. Saham merupakan satu bentuk dari beberapa jenis investasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal.²

Menurut Aditya dan Sonang :

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya. Tujuan analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga

¹ Sekilas ANTAM, www.antam.com, Diakses tanggal 21 Maret 2012

² Indi Citra Agustin, Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk, Dengan Alat Ukur MVA (Market Value Added), E-Journal UNESA, 2014, hal. 1. <http://ejournal.unesa.ac.id>

memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.³

Menurut Fahmi dalam Riana Christy Sipahelut et.al :

“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.”⁴

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi yang berguna. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, salah satunya adalah analisis rasio.

Menurut Subramanyam dalam Yeremia dan Stanly :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan resiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.”⁵

Agar laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

³ Aditya Putra Dewa dan Sonang Sihotang, **Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.4, No. 3, Maret 2015, hal. 2

⁴ Riana Christy Sipahelut, et.al., **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)**, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 3, September 2017, hal. 4427.

⁵ Yeremia H. Rumerung dan Stanly W. Alexander, **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 3, Juli 2019, hal. 4204

Menurut Kasmir dalam Ina Susianti :

“Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.”⁶

Menurut Ima Andriyani:

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan selama periode keuangan tersebut.⁷

Menurut Warson dalam Deny dan Sutrisno:

“Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.”⁸

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Di dalam penelitian ini ada 2 jenis rasio likuiditas yang digunakan, yaitu:

⁶ Ina Susianti, **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015**, Jurnal Simki - Economic, Vol. 02, No. 02, 2018, ISSN: 2599-0748, hal. 4

⁷ Ima Andriyani, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 13 No. 3, September 2015, hal. 346

⁸ Deny Liana dan Sutrisno, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur**, Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No.2, 2014, hal.53

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Di dalam penelitian ini ada 2 jenis rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu:

1) *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2) *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal perusahaan itu sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Di dalam penelitian ini ada 2 jenis rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu:

1) *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

2) *Return on equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.⁹

Saat ini perkembangan industri pertambangan nasional terutama pertambangan logam dan mineral mengalami perkembangan dengan berbagai fenomena. Salah satunya fenomena investasi di kalangan muda pada generasi saat ini sedang mengalami tren. Pemula dalam berinvestasi, menutup kemungkinan untuk meraih hasil yang terbaik terhadap laporan keuangan perusahaan tanpa adanya perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pilihan investasi dari generasi ke generasi yang menjamin adalah investasi logam mulia emas. Emas dapat menjadi alat tukar mata uang di seluruh dunia. Hak cipta emas di Indonesia telah dipegang oleh PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk sejak tahun 2017.

⁹ Rendra Herdiananda, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 1, Januari 2017, hal. 5-6

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh: 1) Riska Sitikhe (2020), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan perputaran dan presentase yang meningkat; 2) Fahru Rezi (2017), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tahun 2012-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas dengan analisis *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2012 dan 2015 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik, karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar perusahaan yang jatuh tempo. Untuk rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, rasio ini dianggap kurang baik karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan sehingga makin besar pinjaman. Sedangkan *return on equity* dapat dikatakan kurang baik karena pada umumnya *return on equity* pada tahun 2013 dan 2015 berada dibawah rata-rata industri. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan; 3) Anggraeni (2019), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangannya telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dengan ditandai kenaikan rata-rata rasio keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba meneliti kembali. Dimana, penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahru Rezi (2017) yang menganalisis kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan pada periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya, Riska Sitikhe (2020) dan Anggraeni (2019) menggunakan

perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya dengan periode penelitian tahun 2015-2018 dan tahun 2014-2017 dengan rasio keuangan yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan perputaran dan presentase yang meningkat, serta pertumbuhan yang cukup signifikan, sedangkan objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sekarang ini adalah perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan periode tahun 2010-2019.

Periode laporan keuangan yang akan diteliti yaitu dari tahun 2010-2019. Dapat dilihat dalam ikhtisar laporan keuangan tahun 2010-2019 dibawah ini:

Tabel 1.1

Ikhtisar laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2010-2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aset	Hutang	Ekuitas	L/R Tahun Berjalan	L/R Tahun Berjalan Sebelum Pajak
2010	12.310.732.099	2.730.633.874	9.580.098.225	1.674.942.411	2.272.623.684
2011	15.201.235.077	4.429.191.527	10.772.043.550	1.927.891.998	2.568.781.385
2012	19.708.540.946	6.876.224.890	12.832.316.056	2.993.115.731	3.895.495.061
2013	21.865.540.946	9.071.629.859	12.793.487.532	409.947.369	(132.930.400)
2014	22.032.143.890	10.114.640.953	12.292.408.034	(743.529.539)	(790.792.559)
2015	30.356.850.890	12.040.131.928	18.316.718.962	(1.440.852.896)	(1.668.773.924)
2016	29.981.535.812	11.572.740.239	18.408.795.573	64.806.188	237.291.595
2017	30.014.273.452	11.523.869.935	18.490.403.517	136.503.269	454.396.524
2018	33.306.390.807	13.567.160.084	19.739.230.723	874.426.593	1.265.501.806
2019	30.194.907.730	12.061.488.555	18.133.419.175	193.852.031	687.034.053

Sumber: Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah aset tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.890.502.978-, pada tahun 2012 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp.

4.507.305.869-, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.157.000.000-, pada tahun 2014 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 166.602.944-, pada tahun 2015 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.324.707.000-, pada tahun 2016 jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp. 375.315.078-, pada tahun 2017 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.737.640-, pada tahun 2018 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.292.117.355-, dan tahun 2019 jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp. 3.111.483.077-.,

Sedangkan hutang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah ekuitas PT. ANTAM Tbk pada tahun 2010 sampai 2012 dan tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 8,85% atau sebesar Rp. 1.605.811.548-.,

Pada tahun 2011 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 252.949.587-, pada tahun 2012 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 1.065.223.733-, pada tahun 2013 PT. ANTAM Tbk mengalami penurunan signifikan sebesar (Rp. 2.583.168.362)-, pada tahun 2014 PT. ANTAM Tbk mengalami kerugian sebesar (Rp. 743.529.539)-, pada tahun 2015 PT. ANTAM Tbk mengalami kerugian dari tahun 2014 sebesar 48,39% atau sebesar (Rp. 697.323.303)-, pada tahun 2016 PT. ANTAM Tbk mendapat laba sebesar Rp. 64.806.188-, pada tahun 2017 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 71.697.081-, pada tahun 2018 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 737.923.324-, dan pada tahun 2019 laba yang didapatkan PT. ANTAM Tbk mengalami penurunan signifikan sebesar (Rp. 680.574.562)-.

Laba Usaha adalah keuntungan yang diperoleh dari proses utama kegiatan usaha perusahaan. Laba usaha PT. ANTAM pada tahun 2012 tercatat turun 55% menjadi Rp.

896.000.000.000-, dibandingkan Rp. 2.010.000.000.000-, di tahun 2011. Dalam tahun 2012 dan 2011, ANTAM mencatat penghasilan lain-lain bersih sebesar Rp. 2.990.000.000.000-, dan Rp. 556.000.000.000-, naik lebih dari 200% karena keuntungan atas penyesuaian nilai wajar. Penghasilan bunga diperoleh dari penempatan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka untuk deposito Rupiah berkisar antar 5,5-7,5% sementara untuk deposito Dolar AS berkisar 2-3%.¹⁰

Dalam dua tahun pertama sejak dilarangnya ekspor biji mentah persisnya sejak tanggal 12 Januari 2014, perusahaan membukukan kinerja keuangan yang negatif sebesar minus (Rp. 775.000.000.000)-, pada tahun 2014 dan kemudian kerugian meningkat secara signifikan menjadi minus (Rp. 1.441.000.000)-, pada tahun 2015. Pada tahun 2017 kinerja keuangan perseroan sudah mulai pulih dan akhirnya ANTAM dapat membukukan laba bersih sebesar Rp. 874.430.000.000-, atau 40,88% lebih besar dari target revisi RKAP 2018 yang ditetapkan sebesar Rp. 620.730.000.000-, pada tahun 2018. Suatu lompatan yang sangat membanggakan. ANTAM juga berhasil membukukan penjualan sebesar Rp. 25.240.000.000.000-, yang lebih besar dari target revisi sebesar Rp. 23.250.000.000.000-, laba usaha sebesar Rp. 1.850.000.000.000-, yang lebih tinggi dari target revisi sebesar Rp. 1.800.000.000.000-, untuk tahun 2018 dan EBITDA 2018 sebesar Rp. 3.330.000.000.000-, lebih besar dari target revisi EBITDA sebesar Rp. 2.520.000.000.000-.,¹¹

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan dengan mengangkat judul: **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Periode 2010-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan Pertambangan periode 2010 sampai dengan 2019 maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan tiga rasio yaitu :

¹⁰ Annual Report PT. ANEKA TAMBANG (ANTAM) Tbk, tahun 2012, hal. 148-150

¹¹ Annual Report PT. ANEKA TAMBANG (ANTAM) Tbk, tahun 2018, hal. 80-82

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada periode 2010-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dilihat dari rasio solvabilitas pada periode 2010-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada periode 2010-2019?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2019. Dan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio likuiditas, dan Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas periode 2010-2019.
- b. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Solvabilitas periode 2010-2019.
- c. Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas periode 2010-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang manfaat rasio keuangan dalam Laporan Keuangan perusahaan, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

b. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Serta pemegang saham melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

c. Bagi Masyarakat Umum

Untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertambangan

2.1.1 Pengertian Pertambangan

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara:

“Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.”¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah. Dari pengertian pertambangan ini, dapat diketahui bahwa pertambangan adalah suatu usaha mengambil dan memanfaatkan bahan-bahan galian.

Menurut UU No. 4/2009, Usaha pertambangan dikelompokkan atas pertambangan mineral digolongkan atas:

1. **Pertambangan mineral radioaktif;**
2. **Pertambangan mineral logam;**
3. **Pertambangan mineral bukan logam;**
4. **Pertambangan batuan.¹³**

2.1.2 Golongan Komoditas Tambang

Pertambangan mineral dan batubara dikelompokkan ke dalam 5 (lima) golongan komoditas tambang:

- 1) Mineral Radioaktif meliputi: radium, thorium, uranium, monasit, dan bahan galian radioaktif lainnya.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009, **Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara**

¹³ **Loc. Cit**

- 2) Mineral Logam meliputi: litium, berilium, magnesium, kalium, kalsium, emas, nikel, tembaga, perak, timbal, seng, timah, mangan, platina, bismuth, molybdenum, bauksit, air raksa, dll.
- 3) Mineral Bukan Logam meliputi: intan, korundum, grafit, arsen, pasir kuarsa, fluorspar, kriolit, yodium, brom, klor, belereng, fosfat, magnesit, dll.
- 4) Batuan meliputi: pumice, tras, toseki, obsidian, marmer, perlit, tanah, diatome, tanah serap (*fullers earth*), slate, granit, giok, agat, batu apung, kerikil sungai, dll.
- 5) Batubara meliputi: bitumen padat, batuan aspal, batubara, dan gambut.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo dalam skripsi Irfandy:

“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi”.¹⁴

Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*). Standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan pembanding atas tujuan atau target yang ingin dicapai.

Jumingan mengemukakan:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”¹⁵

¹⁴ Irfandy Sigalingging, **Skripsi Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal 17.

¹⁵ Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**, PT Bumi Askara, Jakarta, 2009, hal. 13

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur pemodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tergantung posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *output* maupun *input* dari perusahaan tersebut. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan bank menurut Jumingan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.**
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.¹⁶**

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

¹⁶ **Ibid**, hal. 239

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Manfaat Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau sebagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.¹⁷

2.2.3 Pengukuran Kinerja

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, menyatakan:

“Performance measurement (pengukuran kinerja) adalah kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.”¹⁸

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.

¹⁷ Farida Efriyanti, et.al., **Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menambang Modal Pada PT. Bukit Asam Tbk**, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2012, hal. 301

¹⁸ Irham Fahmi, **Manajemen Risiko**, Bandung, Alfabeta, 2011, hal. 71

- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas dan mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- f. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.¹⁹

2.2.4 Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan. Pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja akan tetapi memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan bukan seumur jagung. Perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada di dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan perusahaan (pabrik).

¹⁹ Wibowo, **Manajemen Kinerja**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 229-230

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha atau manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan selama ini. Dan memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Dalam skripsi Riska Sitikhe, Jadongan Sijabat menyatakan:

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan.”²⁰

Menurut Harahap dalam Fandi Wijaya et.al:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.”²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu ciri keuangan perusahaan yaitu penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Seringkali manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Data keuangan yang dipergunakan untuk analisis keuangan, diambil dari laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Umumnya kedua laporan keuangan tersebut disajikan

²⁰ Riska Sitikhe, **Skripsi Analisis Kineja Keuangan Pada Perusahaan Petambangan Yang Terdaftar di BEI 2015-2018**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2020, hal 18.

²¹ Fandi Wijaya, et.al., **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN BEI**, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 45, No. 1, 2017, hal 103.

setahun sekali (yaitu pada akhir tahun kalender yang berakhir pada bulan desember), meskipun sekarang terdapat kecenderungan untuk makin sering penyajiannya (misalnya setiap triwulan).

Dwi Prastowo Darminto menyatakan bahwa:

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.²²

2.3.2 Tujuan Akuntansi atau Laporan Keuangan

a. Menurut PSAK No. 1, bahwa:

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”²³

b. Menurut ASOBAT

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut:

- 1) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.**
- 2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.**
- 3) Melihat dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.**
- 4) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.**²⁴

2.3.3 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Najmudin dalam Akim dan Budi, yaitu:

1. Pemilik Perusahaan

²² Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi keempat, Yogyakarta, UPP STIM YKPN 2019, hal. 3

²³ Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*, Buku 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 13

²⁴ Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2011, hal 124-127

Pihak ini berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat menilai apakah dia benar-benar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kesuksesan ini biasanya dimulai dari laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2. Manajer Persahaan

Setelah mengetahui laporan keuangan, maka manajer dapat menilai kebijakan-kebijakan yang telah dijalkannya, dan jika ada kekurangan bias untuk menyusun sistem kebijaksanaan yang lebih baik lagi.

3. Investor

Laporan keuangan berguna dalam hal keperluan mereka untuk menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan.

4. Kreditur dan Banker

Berhubungan dengan pemberian kredit bagi suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan mereka bisa mengambil keputusan apakah akan menyetujui atau bahkan menolak pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan.²⁵

2.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir:

Secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan modal
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan.²⁶

a. Neraca

Menurut Djarwanto dalam Riswan dan Yolanda:

“Neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan tertentu.”²⁷

²⁵ Akim Manaor Hara Pardede dan Budi Serasi Ginting, **Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT. Harapan Guna Sejahtera Medan**, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 6, No 1, Juli 2012, hal. 39

²⁶ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2018, hal. 28

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Pasaman dan Rusliaman dalam Skripsi Riska Sitikhe :

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”²⁸

Menurut Munawir:

Laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama waktu tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya telah diterapkan .²⁹

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang disebut bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.3.5 Analisis Laporan Keuangan

²⁷ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, **Analisis Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 1, Maret 2014, hal. 96

²⁸ Riska Sitikhe, **Op. Cit**, hal. 22

²⁹ **Ibid**, hal. 97

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Leopold A. Bernstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

*“Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance”.*³⁰

Lebih jauh Leopold A. Bernstein menegaskan bahwa disiplin dari suatu analisis terhadap laporan keuangan terletak pada dua dasar (landasan) pengetahuan, yaitu landasan pemahaman terhadap model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan landasan penguasaan terhadap alat-alat analisis keuangan.

Hendry Andres Maith menyatakan bahwa:

Mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang cepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.³¹

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam I Nyoman Kusuma:

³⁰ **Ibid**, hal. 46

³¹ Hendry Andres Maith, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**, (Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, 2013, ISSN 2303-1174), hal 621

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.”³²

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Menurut Sandy dan Asyik dalam Ni Kadek dan I Made:

“Likuiditas adalah usaha perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal, maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut.”³³

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.

Menurut Hery dalam Rona Rosy:

³² I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, **Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No. 2, Juli 2012, hal. 245

³³ Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, **Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham**, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13, No. 2, November 2015, hal. 584

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.”³⁴

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya:

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban yang segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva liquid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).”³⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen passiva lancar (untuk jangka pendek).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara

³⁴ Rona Rosy Nimiang, et.al., **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**, Jurnal riset akuntansi Going Concern, Vol. 12, No. 1, 2017, hal. 505.

³⁵ Said Kelan Asnawi dan Chandra Wijaya, **FINON (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal.22

tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya menagis piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Irham Fahmi menyatakan bahwa:

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yang kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki.³⁶

2) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

³⁶ Ibid, hal.116

- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.**
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.³⁷**

3) Sebab-sebab terjadinya Rasio Likuiditas

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas pada beberapa sebab yang melatarbelakangi, yaitu:

- a) Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*. Artinya, utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
- b) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik hutang diperbankan, leasing, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo yang harus dibayar.
- c) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan panjang.
- d) Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
- e) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang serta sistematis serta fluktuatif, jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, artinya adalah perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat.

4) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

³⁷ **Ibid**, hal. 117

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan elemen-elemen dari aktiva lancar. Rasio ini menggambarkan posisi likuiditas perusahaan.

- a) *Current Ratio* (Rasio Lancar), merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (Solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat), merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- c) *Rasio Lambat (Cash Ratio)*, alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents} + \text{Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Fret Weston dalam Ety Nurhayati et.al, solvabilitas memiliki implikasi berikut:

- a) **Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya, jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.**
- b) **Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.**
- c) **Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.**³⁸

Dalam praktiknya, dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba besar. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Pengukuran rasio solvabilitas atau *rasio leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- b) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Pengurus perusahaan dan kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. Tetapi kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat dalam kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapa pun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

³⁸ Ety Nurhayati, et.al., “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan Interim Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan”, Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 2, No. 6, November 2018, hal. 551-552

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, (seperti pinjaman angsuran termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

3) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio Solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitasnya yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya rasio seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggambarkan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumusnya:

$$DAR = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 3) *Time Intenrest Earned Ratio* (TIER), untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Rumusnya:

$$TIER = \frac{\text{Earning Before Interestand Tax}}{\text{Interst Expense}} \times 100\%$$

- 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan bahwa kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industry-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.

Rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

- 5) *Capital Informatio* (CI), mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha Bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

Rumusnya:

$$CI = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang di Bayar}}{\text{Rata – Rata Modal Pemilik}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim dalam Sigit Mareta:

“Profitability adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitability yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut rendah atau kurang baik.”³⁹

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara sebagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

³⁹ Sigit Mareta, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010”, Jurnal riset akuntansi, Vol. XIX, No. 01, Januari 2015, hal. 96.

g) Dan tujuan lainnya.

3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

Rumusnya:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

Rumusnya:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin (NPM)*, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan bahwa kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sofyan Syafri:

“Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.”⁴⁰

Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

4) Pengaruh antara *Return on Asset* dengan kinerja Keuangan

ROA merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Penilaian kinerja perusahaan melalui ROA mengacu pada tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva, sebelum memperhitungkan dampak bagi segi pembiayaannya. Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, semakin efisiensi operasi perusahaan atau semakin baik kinerja perusahaan.

2.4.3 Penelitian Terdahulu

⁴⁰ Sofyan Syafri Harahap, **Op. Cit**, hal. 304

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riska Sitikhe (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Variabel yang digunakan: - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to assets ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>time interest earned ratio</i> , <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>capital informatio</i> . - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>gross profit margin</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>return on asset</i> .	- Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to assets ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>time interest earned ratio</i> , <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>capital information</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih berada pada kondisi yang baik. - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>gross profit margin</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>return on assets</i> dapat dikatakan kinerja perusahaan juga masih berada pada kondisi yang baik.
2.	Fahru Rezi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tahun 2012-2015	Variabel yang digunakan: - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> . - Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to</i>	- Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> pada tahun 2012-2015 dapat dikatakan kinerja perusahaan baik - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan

			<p><i>equity ratio.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity.</i> 	<p>menggunakan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> dikatakan dalam kondisi kurang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio profitabilitas dengan menggunakan <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik di bagian laba perusahaan.
3.	Anggraeni (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdapat dalam Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio.</i> - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio.</i> - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on assets, return on equity, gross profit margin, operating profit margin</i> dan <i>net profit margin.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. - Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih berada pada kondisi yang baik. - Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on assets, return on equity, gross profit margin, operating profit margin,</i> dan <i>net profit margin</i> dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan juga masih berada pada kondisi yang baik.

Perbandingan antara replikasi peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan:

1. Riska Sitikhe (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Adapun rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*, *debt to assets equity ratio*, *time to interest earned ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *capital informatio*. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan perputaran dan presentase yang meningkat.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk periode 2010-2019. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on equity* dan *net profit margin*.

2. Fahru Rezi (2017), Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on equity*. Rasio likuiditas dengan analisis *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2012 dan 2015 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik, karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sudah mampu menutupi utang lancar perusahaan yang jatuh

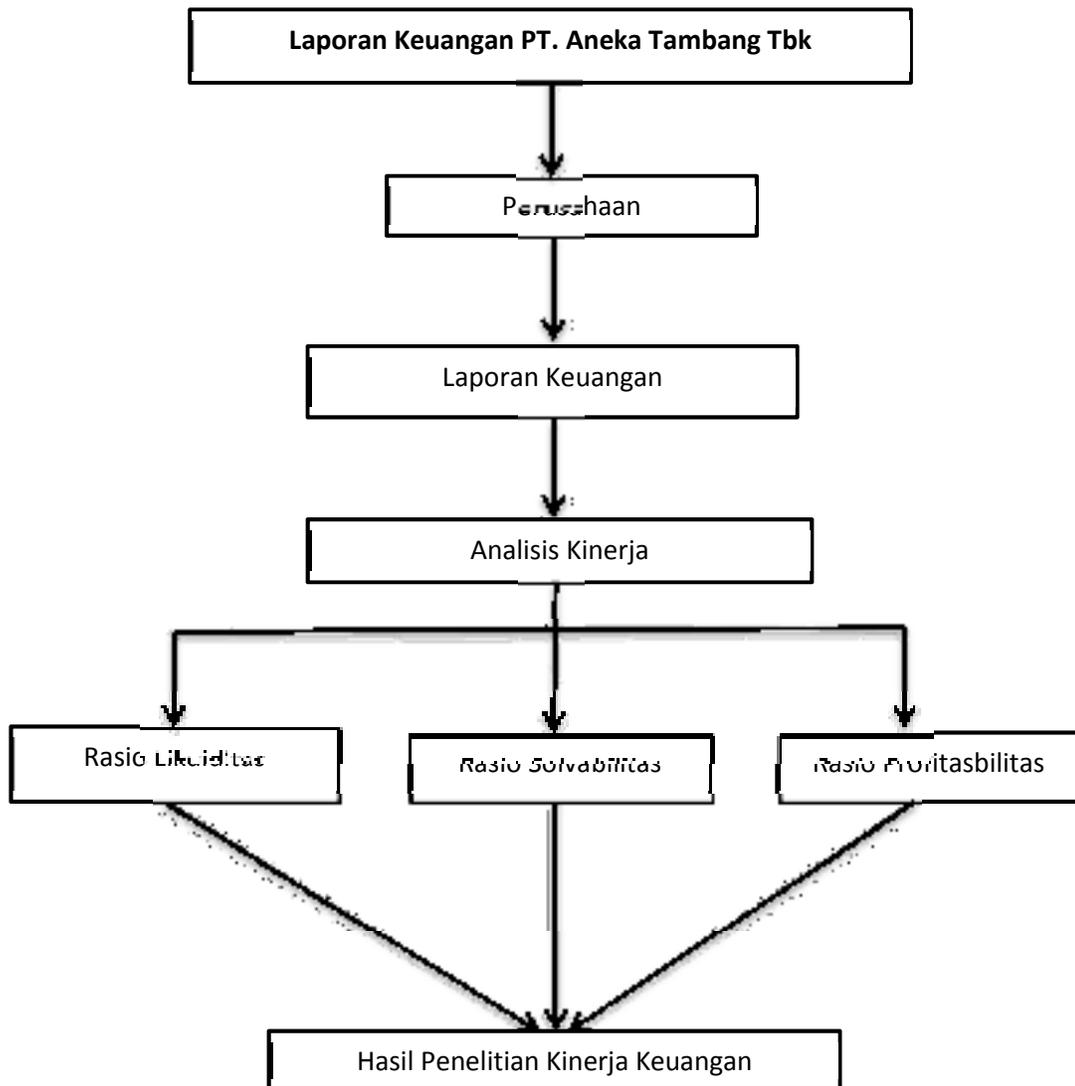
tempo. Untuk rasio solvabilitas *debt to equity ratio*, rasio ini dianggap kurang baik karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan sehingga makin besar pinjaman. Sedangkan *return on equity* dapat dikatakan kurang baik karena pada umumnya *return on equity* pada tahun 2013 dan 2015 berada dibawah rata-rata industri. Disebabkan karena perusahaan belum mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk periode 2010-2019. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas *return on equity* dan *net profit margin*. Jadi dalam penelitian ini akan menunjukkan hasil analisis yang dilakukan dari *current ratio* dan *quick ratio* apakah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang jatuh tempo. *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* apakah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan atau semakin rendah.

3. Anggraeni (2019), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Adapun rasio yang digunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*. Dari hasil penelitian, selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2014-2017. Dalam perhitungan rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangannya telah mengalami

pertumbuhan yang cukup signifikan dengan ditandai kenaikan rata-rata rasio keuangan.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Periode 2010-2019 yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangannya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil dan mengelola data berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya kedalam bentuk kualitatif atau bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan akan memperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi dari perusahaan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Januari sampai Maret 2021. Tempat penelitian adalah perusahaan Aneka Tambang Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Sumber dan Teknik Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk pada periode 2010-2019 melalui situs resmi www.idx.co.id. Ini merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, dimana setiap perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia dan bisa di akses masyarakat melalui situs resmi yaitu: www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder dari PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, yang digunakan untuk mendapat data tertulis yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang menyangkut kinerja keuangan perusahaan tahun 2010-2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rasio Keuangan. Analisis ini digunakan berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Analisis rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio (CR)*

Menurut Dwi Prastowo Darminto:

Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam ratio yang, yang membandingkan antara total aset lancar dan hutang lancar. Rasio ini disebut dengan *Current Ratio*.⁴¹

Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Menurut Dwi Prastowo Darminto:

Quick ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi liabilitasnya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.⁴²

⁴¹ **Ibid**, hal. 67

⁴² **Ibid**, hal. 68

Rumusnya:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir dalam Achmad:

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.⁴³

Rumusnya:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Patriawan dalam Aditya dan Teguh:

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.⁴⁴

Rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

1) Return on Equity (ROE)

Menurut Putri dalam Aditya dan Teguh:

⁴³ Achmad Agus, Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Debt To Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2016, Jurnal Sekuritas, Vol. 2, No. 1, September 2018, hal. 112

⁴⁴ Aditya Pratama dan Teguh Erawati, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Periode 2018-2011), Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, hal. 2

Return on Equity adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal.⁴⁵

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Achmad Agus:

Net profit margin on merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin tinggi ***Net profit margin on*** maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.⁴⁶

Rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

⁴⁵ **Loc. Cit**, hal. 2

⁴⁶ Achmad Agus, **Op. Cit**, hal. 112